

**SUMBANGAN PENDAPATAN BURUH TANI PEREMPUAN
TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI
DESA REMPOAH KECAMATAN BATURADEN
KABUPATEN BANYUMAS**

***CONTRIBUTION OF INCOME WOMEN FARM WORKERS TO TOTAL
HOUSEHOLD INCOME IN REMPOAH VILLAGE BATURADEN
SUBDISTRICT BANYUMAS DISTRICT***

Oleh: Windarti, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.
windarti_98@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Karakteristik buruh tani perempuan, 2) Curahan waktu kerja buruh tani perempuan dalam sektor domestik dan non domestik, 3) Sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah rumah tangga buruh tani perempuan yang bekerja pada lahan milik orang lain yang berjumlah 64. Tempat penelitian ini di Desa Rempoah, Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tabel frekuensi yang dideskripsikan dan disimpulkan. Hasil penelitian ini, yaitu: 1). Karakteristik responden: a) Umur responden terbanyak (28,12%) berusia 55-59 tahun. b) Status perkawinan 64,06% responden kawin. c) Pekerjaan suami 73,17% buruh tani. d) Pendidikan SD meliputi 81,25% responden e) Jumlah anggota rumah tangga 4-6 jiwa mencapai 56,25% f) Luas penguasaan lahan buruh tani 0,01-0,2 ha mencapai 34,6% dengan status hak milik g) Aktivitas ekonomi: (1) Kegiatan pertanian, (penanaman dilakukan 1-4 hari, penyiangan dilakukan 2 hari setelah padi berumur 14 hari dan 22-25 hari, responden yang terlibat dalam pemberantasan hama 10,93% dengan menangkap keong emas, panen dilakukan selama 1-3 hari dengan cara *digebyok* dan upah bawon untuk konsumsi sendiri. (2) Aktivitas ekonomi non pertanian sebagai pedagang dan pembantu rumah tangga masing-masing sebesar 41,67%. 2) Curahan waktu kerja: a) sektor domestik dilakukan buruh tani perempuan selama < 7 jam per minggu, b) sektor non domestik (pertanian antara 28-34 per minggu sebanyak 53,12%, pada sektor non pertanian selama 35-49 jam per minggu sebanyak 50% dan kegiatan sosial selama < 7 jam per minggu). 3) Sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Rempoah 85,93% mencapai < 37,41% dan dengan rerata 24,02%.

Kata kunci : *sumbangan, buruh tani perempuan, pendapatan rumah tangga*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Characteristics of women farm workers, 2) Outpouring time farm worker women working in domestic and non-domestic sector, 3) Contribution income women farm workers to total household income. This research is a quantitative descriptive. The population was women farm worker households who worked on land owned by others, amounting to 64. The study is in the village of Rempoah, Baturaden Subdistrict, Banyumas District. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. Methods of data analysis using frequency tables are described and summarized. The results of this study, that is: 1). Characteristics of respondents: a) Age of the most respondents (28,12%) were aged 55-59 years. b) 64,06% of respondents marital status married. c) 73.17% husbands job laborer. d) Elementary Education covers 81,25% of the respondents e) The number of household members soul reaches 56,25% 4-6 f) The area of land tenure from 0,01 to 0,2 ha farm workers reached 34,6% with the status of property rights g) Economic activity: (1) agricultural activity, (1-4 days planting, weeding is done 2 days after the rice was 14 days and 22-25 days, respondents involved in pest control 10,93% by capturing the golden snail, harvest for 1-3 days in a way digebyok and bawon wages for their own consumption. (2) non-agricultural economic activity as traders and housekeeper respectively by 41,67%. 2) Outpouring of working time: a) the domestic sector do hodge women for < 7 hours per week, b) non-domestic sector (agriculture between 28-34 per week as much as 53,12%, in the non-agricultural sector for 35-49 hours per week by 50% and social activities for < 7 hours per week). 3) Contribution income women farm workers to the total income of households in the village of 85.93% Rempoah reach < 37,41% and with an average 24,02%

Keywords: *contribution, women farm workers, household income*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris lebih dari separuh penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Berdasarkan data kependudukan Februari 2014 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian menduduki peringkat pertama menyerap tenaga kerja sebesar 34,55% dari 118,17 juta penduduk (www.bps.go.id), meskipun hingga kini sektor pertanian tetap menjadi sumber kemiskinan. BPS mencatat pada Maret 2012 sekitar 63% dari 29,13 juta penduduk miskin negeri ini tinggal di perdesaan, sebagian besar mereka adalah buruh tani yang memiliki lahan sempit.

Keberlanjutan sektor pertanian dalam bidang tanaman pangan Indonesia tengah dihadapkan pada ancaman serius, yakni luas lahan pertanian yang terus menyusut akibat konversi lahan pertanian produktif ke penggunaan non-pertanian yang terjadi secara besar-besaran. Berdasarkan data Produksi Tanaman Pangan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terjadi penyusutan luas lahan panen padi sekitar 12,63 ribu ha, sekitar 0,1% dari total luas lahan. Penyusutan luas lahan tidak hanya terjadi pada komoditi padi, namun juga pada tanaman pangan

lainnya. Penyusutan lahan tersebut berakibat pada petani khususnya buruh tani yang mulai dihadapkan pada berkurangnya pendapatan dan kesempatan kerja sehingga memberikan tekanan besar dalam kelangsungan hidup buruh tani, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Perempuan mencoba membantu perekonomian rumah tangga dengan mencurahkan waktunya untuk hal yang bermanfaat. Curahan waktu kerja merupakan alokasi waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi atau kegiatan non ekonomi. Perempuan harus mengurus rumah tangga, tetapi perempuan juga dapat menunjang perekonomian rumah tangga miskin apabila memiliki waktu kerja sebagaimana laki-laki. Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu yang baru. Perempuan berusaha memperoleh penghasilan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang senantiasa meningkat, sedangkan pendapatan suami tidak selalu meningkat.

Penelitian Pudjiwati Sajogyo, disebutkan bahwa kurang lebih 2/3

perempuan di perdesaan yang berasal dari rumah tangga berpenghasilan rendah, tenaganya dibutuhkan untuk mencari nafkah dalam usaha mencapai tingkat hidup yang lebih baik. Salah satu pekerjaan yang dilakukannya adalah bekerja sebagai tenaga upahan yang disebut buruh tani (Pudjiwati Sajogyo, 2007: 80).

Rata-rata upah buruh tani Indonesia secara riil turun sebesar 1,26% dibanding Oktober 2014, yaitu dari Rp 38.955,00 per hari menjadi Rp 38.466,00 per hari (www.bps.go.id). Tingkat pendapatan buruh tani masih rendah, karena pekerjaan mereka sangat dipengaruhi oleh musim.

Desa Rempoah mengembangkan sektor pertanian. Luas wilayah pertanian di Kecamatan Baturaden 944,91 ha sebanyak 15,28% ada di Desa Rempoah. Lahan pertanian memberikan peluang kerja perempuan di daerah tersebut (sebagai buruh tani) sebagai mendapat tambahan pendapatan rumah tangga. Perempuan terlibat dalam semua tahap kegiatan pertanian, mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemasaran hasil, khususnya pada kegiatan penanaman, penyiangan, panen, pascapanen dan pemasaran.

Perempuan buruh tani di Desa Rempoah dalam usia cukup tua, memiliki status sebagai ibu rumah tangga. Keterampilan yang dimiliki perempuan terbatas dengan luas penguasaan sempit sehingga mereka tidak bisa menggantungkan hidup hanya dari usaha pertanian milik sendiri.

Kegiatan perempuan di luar rumah sebagai buruh tani terjadi karena pendapatan suami yang rendah dan tingkat pendidikan perempuan juga rendah. Keterlibatan perempuan mencari nafkah membantu memenuhi kebutuhan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan rumah tangga.

Waktu kerja perempuan banyak dicurahkan pada sektor domestik sehingga waktu kerja untuk mencari nafkah terbatas bagi perempuan di Desa Rempoah. Waktu kerja perempuan perlu adanya peningkatan dengan cara bekerja pada usaha pertanian milik orang lain atau bekerja di sektor lain untuk memperoleh tambahan pendapatan, tidak dapat dipungkiri bahwa taraf hidup rumah tangga sangat tergantung pada pendapatan. Pendapatan perempuan dalam rumah tangga buruh tani sangat membantu perekonomian rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik buruh tani perempuan, curahan waktu kerja buruh tani perempuan serta sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga, dengan topik penelitian “**Sumbangan Pendapatan Buruh Tani Perempuan terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas**”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berusaha mengungkapkan fakta-fakta menggunakan angka-angka dalam penyajiannya. Penelitian di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Variabel penelitian meliputi karakteristik buruh tani perempuan, curahan waktu kerja, dan sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian populasi terhadap 64 rumah tangga buruh tani perempuan yang bekerja pada lahan milik orang lain. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2014 - Januari 2015. Teknik pengumpulan data

dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk angka menggunakan tabel tunggal atau tabel frekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiologis

a. Letak, Luas dan Batas Daerah Penelitian

Desa Rempoah merupakan ibukota Kecamatan Baturaden yang terletak di sebelah utara Kota Purwokerto. Desa Rempoah terletak diantara $7^{\circ}22'30''$ - $7^{\circ}24'30''$ LS dan $109^{\circ}14'0''$ - $109^{\circ}15'0''$ BT. Luas wilayah Desa Rempoah sekitar 236,74 ha. Batas-batas wilayah Desa Rempoah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara : Desa Karangtengah
- 2) Sebelah Timur : Desa Banjarsari Kulon
- 3) Sebelah Selatan: Desa Pandak
- 4) Sebelah Barat : Desa Pamijen dan Desa Kebumen

b. Topografi

Topografi desa rempoah secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian 250-300 mdpal, dan kemiringan lahan sekitar 25%.

c. Jenis Tanah

Sebagian besar tanah asosiasi latosol regosol yang bertekstur debu dengan struktur remah dan poros.

d. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan terluas yaitu digunakan untuk sawah pertanian sebanyak 61,01%, perkebunan 3,08%, kolam perikanan 0,47%, permukiman 31,76%, prasarana umum 2,79% dan 0,89% untuk kegiatan lainnya.

e. Iklim

Desa Rempoah memiliki temperatur harian sebesar 23-24°C, Desa Rempoah termasuk kedalam tipe iklim B yaitu basah.

f. Kondisi Hidrologis

Desa Rempoah memiliki beberapa sumber air yang berasal dari lima sungai, yaitu Sungai Pelus, Sungai Belot,

Sungai Jurig, Sungai Taman dan Sungai Plimping.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Rempoah pada tahun 2014 sebanyak 7.614 jiwa yang terdiri dari 3.859 penduduk laki-laki dan 3.755 penduduk perempuan. Penduduk di Desa Rempoah paling banyak (24,32%) bekerja sebagai karyawan swasta dilanjutkan buruh harian 22,99%. Desa Rempoah paling banyak (36,34%) penduduknya telah tamat SD dan penduduk yang belum/tidak sekolah sebesar 16,52% sedangkan penduduk yang telah tamat S1/S2/S3 sebesar 2,81%.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Buruh Tani Perempuan

a. Umur Responden

Variasi umur yang bekerja sebagai buruh tani yang paling muda adalah 40 tahun dan yang paling tua adalah 74 tahun. Buruh tani perempuan terbanyak (28,12%) beumur 55-59 tahun. Hal ini disebabkan karena mereka masih kuat dalam melakukan kegiatan

ekonomi yang memerlukan fisik yang kuat.

b. Status Perkawinan

Sebagian besar (64,06%) status perkawinan responden adalah kawin, sedangkan yang memiliki status janda sebanyak 35,94%. Responden yang berstatus kawin akan mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi daripada yang janda karena sumber pendapatan rumah tangga akan beragam.

c. Jenis Pekerjaan Suami Responden

Suami responden sebagian besar (73,17%) bekerja sebagai buruh tani, yang bekerja sebagai buruh 12,19% dan pedagang 4,88%. Pekerjaan yang dimiliki suami responden merupakan jenis pekerjaan yang berpenghasilan tidak tetap setiap bulannya.

d. Pendidikan Responden

Sebagian besar (81,25%) buruh tani perempuan berada pada tingkat pendidikan SD. Tingkat pendidikan buruh tani perempuan masih rendah, hal ini disebabkan karena

kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, biaya pendidikan waktu itu masih mahal, keinginan untuk bersekolah masih sangat rendah dan banyak perempuan yang menikah saat usia muda.

e. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga terbanyak (56,25%) adalah komposisi 4-6 jiwa. Anak responden sudah dewasa dan telah memiliki pekerjaan sendiri sehingga tidak menjadi tanggungan bagi kepala rumah tangga.

f. Penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani

Rumah tangga petani di Desa Rempoah paling banyak (34,6%) menguasai lahan sebesar 0,01-0,2 ha dengan status hak milik. 19,23% menguasai 0,01- 0,2 ha dengan menyewa dan penguasaan lahan bagi hasil 0,01-0,2 ha dan 0,21-0,4 ha masing-masing sebesar 7,69%. Rumah tangga petani menguasai lahan yang sempit karena tidak mampu untuk membeli tanah yang luas.

g. Aktivitas Ekonomi

1) Sektor Pertanian

a) Penanaman

Penanaman adalah satu-satunya kegiatan pertanian yang menjadi monopoli para buruh tani perempuan. Kegiatan menanam yang dilakukan buruh tani 1-4 hari setiap kali musim tanam tergantung dari luas lahan yang dikerjakan.

b) Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman padi ini yang dilakukan buruh tani perempuan adalah:

(1) Penyiangan

Penyiangan dilakukan dua hari dalam satu kali musim tanam, yakni penyiangan pertama dilakukan pada saat tanaman padi telah berumur 14 hari dan penyiangan kedua dilakukan saat padi berumur 22-25 hari. Penyiangan dilakukan dengan tangan kosong, hal ini dilakukan karena lebih mudah dilakukan dan tidak merusak batang padi serta

dapat mencabut rumput dan gulma yang dekat sekali dengan rumpun padi.

(2) Pemberantasan hama

Pemberantasan hama atau penyakit sebenarnya merupakan pekerjaan laki-laki, tetapi ada beberapa (10,93%) perempuan yang ikut membantu melakukan pemberantasan hama. Buruh tani perempuan hanya melakukan pemberantasan hama dengan menangkap keong emas yang bergerak lambat.

c) Panen

Kegiatan panen, sebagian besar petani memanen dengan alat sabit, karena dinilai lebih cepat dilakukan dari pada menggunakan *ani-ani*. Buruh tani melakukan kegiatan panen selama 1-2 hari per musim. Penggabahan merupakan rangkaian dari kegiatan panen. Sistem penggabahan padi sebagian masih tradisional dengan di *gebyok*. Alasan petani masih

memilih *gebyok* karena petani menanam padi dengan varietas unggul yang bulirnya cukup mudah rontok.

Sebagian besar petani memilih langsung menggabungkan hasil produksinya karena lebih mudah dalam penyimpanan dan penjemuran dalam bentuk gabah daripada dalam bentuk malai. Buruh tani perempuan akan memperoleh bawon sebesar 2-4 kg gabah. Upah bawon yang diperoleh tidak banyak, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sendiri.

2) Sektor Non Pertanian

Di Desa Rempoah buruh tani sebagian besar yang mempunyai aktivitas non pertanian sebagai pedagang dan pembantu rumah tangga masing-masing sebesar 41,67% dan yang mempunyai pekerjaan non pertanian sebagai tukang pijat sebesar 16,66%. Beberapa buruh tani memilih pekerjaan non pertanian dengan berdagang karena responden hanya mampu mengerjakan

pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan dan ketrampilan khusus serta pekerjaan sebagai pedagang dapat dilakukan kapan saja setelah selesai dari sawah tanpa terpaksa dengan waktu. Buruh tani juga ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang sudah rutin dikerjakan setiap hari. Buruh tani perempuan yang mempunyai ketrampilan memijat dapat memanfaatkan ketrampilannya untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka.

2. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan banyaknya jam yang akan dihabiskan buruh tani dalam berbagai kegiatan, baik itu sektor domestik maupun non domestik.

Curahan waktu kerja perempuan dalam mengasuh anak paling besar < 7 jam per minggu sebanyak 46,88%. Hal ini disebabkan anak buruh tani perempuan sudah dewasa sehingga tidak perlu mendapatkan mengasuhan yang intensif. Curahan waktu kerja untuk menyiapkan makanan paling banyak adalah 7-13

jam per minggu sebesar 53,12% dari seluruh buruh tani perempuan. Kegiatan tersebut meliputi berbelanja ke pasar, memasak nasi dan lauk pauk untuk seluruh anggota rumah tangga. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu 1-2 jam sehari.

Buruh tani sebagian besar (64,06%) mencurahkan waktunya untuk mencuci pakaian sebanyak < 7 jam per minggu. Hal ini disebabkan pekerjaan mencuci pakaian telah dialihkan kepada anaknya yang mempunyai waktu dan kekuatan fisik yang lebih banyak. Pekerjaan mencuci pecah belah (piring, gelas dan alat rumah tangga lainnya) sebagian besar (73,43%) dilakukan < 7 jam per minggu. Pekerjaan ini adalah pekerjaan ringan yang dapat dilakukan siapa saja.

Curahan waktu kerja untuk membersihkan rumah (menyapu dan mengepel) paling banyak < 7 jam per minggu sebesar 59,38%. Rumah buruh tani perempuan yang mayoritas tidak terlalu luas dan ada beberapa yang masih beralaskan tanah sehingga buruh tani perempuan tidak perlu mengepel lantai, sehingga pekerjaan ini

dilakukan setiap hari dalam waktu yang singkat.

Jenis kegiatan yang dilakukan buruh tani perempuan dalam sektor pertanian yaitu tanam, menyiang, panen dan penggabahan. Perempuan dalam aktivitas pertanian selama 6 jam per hari dari jam 07.00-12.00. Buruh tani perempuan sebagian besar (53,12%) mencurahkan waktunya antara 28-34 jam per minggu. Curahan waktu kerja buruh tani perempuan sektor non pertanian paling banyak (50%) 35-49 jam per minggu, mereka mempunyai pekerjaan sebagai pedagang kecil-kecilan dan pembantu rumah tangga yang rutin dilaksanakan setiap hari.

Buruh tani perempuan juga mencurahkan waktunya dalam kegiatan sosial (PKK dan arisan) seluruhnya dilaksanakan < 7 jam per minggu. Kegiatan PKK biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan selama 1-2 jam dan kegiatan arisan biasanya rutin dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali. Buruh tani sebagian besar (90,62%) mengikuti kegiatan pengajian atau kerohanian selama < 7 jam per minggu, tetapi ada juga yang rutin

mengikuti pengajian setiap hari 7-13 jam per minggu sebesar 9,38%.

Pekerjaan domestik (rumah tangga) yang beragam menuntut pembagian waktu kerja. Buruh tani yang menyelesaikan tugas rumah tangga di pagi hari sebanyak 56,25%, mereka lebih nyaman bekerja setelah menyelesaikan tugas rumah tangga sehingga dapat langsung istirahat dengan nyaman sepulang kerja. Buruh tani yang menyelesaikan tugas rumah tangga setelah pulang kerja sebanyak 10,94%. Responden memilih menyelesaikan tugas rumah setelah pulang kerja agar tidak terlambat berangkat kerja dan mereka hanya tinggal bersama suami yang sama-sama bekerja sebagai buruh tani.

Buruh tani yang mengalihkan pekerjaan rumah tangga kepada suami, anak atau anggota rumah tangga lainnya sebanyak 32,81%. Pengalihan pekerjaan rumah tangga ini disebabkan karena responden tinggal bersama anaknya yang sudah dewasa yang mempunyai waktu lebih banyak untuk mengurus pekerjaan rumah tangga.

Lama bekerja buruh tani perempuan sebagian besar adalah

lebih dari 10 tahun sebesar 92,19%. Pekerjaan buruh tani merupakan pekerjaan turun-temurun yang dilakukan seumur hidup dan sudah merasa nyaman. Buruh tani perempuan yang bekerja < 10 tahun sebesar 7,81%. Desakan ekonomi rumah tangga yang semakin meningkat dan persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan pada sektor industri atau sektor non pertanian menyebabkan buruh tani perempuan tersingkir dan akhirnya bekerja sebagai buruh tani yang tidak menuntut ketrampilan khusus.

3. Pendapatan Rumah Tangga Responden

- a. Pendapatan usaha pertanian milik sendiri (*On farm*)

Pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang bersumber dari usaha pertanian milik sendiri seperti usaha pertanian tanaman pangan, dari berbagai jenis sayuran dan padi. Pendapatan responden dari *on farm* yang terendah adalah Rp 200.000/bulan dan yang tertinggi Rp 600.000/bulan. Rata-rata dari pendapatan *on farm* adalah Rp 353.846/bulan.

b. Pendapatan Buruh Tani(*Off farm*)

Pendapatan buruh tani adalah penghasilan yang diperoleh perempuan dari bekerja sebagai buruh tani pada lahan pertanian milik orang lain. Pendapatan yang terendah buruh tani adalah Rp 250.000/bulan dan yang tertinggi adalah Rp 450.000/bulan.

Sistem penerimaan upah buruh tani dilakukan dengan sistem upah harian, setelah mereka bekerja pada pagi sampai siang hari, sore atau malamnya mereka langsung menerima upahnya. Pendapatan buruh tani di Desa Rempoah Rp 25.000 per setengah hari (dari jam 07.00-12.00).

Rata-rata pendapatan buruh tani adalah Rp 357.031/bulan. Pendapatan tersebut masih jauh dari UMK Banyumas sebesar Rp 1.100.000/bulan pada tahun 2015 (<http://news.detik.com/>). Pendapatan yang diterima buruh tani perempuan masih rendah dan apabila mereka mempunyai tanggungan lebih dari dua maka pendapatan Rp 357.031/bulan itu masih kurang.

c. Pendapatan Non Pertanian

Pendapatan non pertanian adalah pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian. Di Desa Rempoah pendapatan ini bersumber dari pedagang bakulan, pembantu rumah tangga, dan tukang pijat, usaha bersama keluarga, seperti usaha dagang dan usaha peternakan. Pendapatan tertinggi adalah Rp 2.000.000/bulan dan rendah adalah Rp 300.000. Rata-rata pendapatan non pertanian Rp 991.667/bulan. Pendapatan tersebut termasuk pendapatan yang sedang, hal ini disebabkan karena pekerjaan non pertanian adalah pekerjaan yang kecil-kecilan yang upahnya tergolong rendah serta tidak mempunyai pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya.

d. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lainnya

Pendapatan suami dan anak merupakan bagian dari total pendapatan rumah tangga. Pendapatan tertingggo adalah Rp 6.500.000 dan pendapatan terendah Rp 250.000. Rata-rata pendapatan anggota rumah

tangga lainnya sebesar Rp 1.574.219/bulan. Pendapatan tersebut tergolong pendapatan yang rendah, karena sebagian besar anggota rumah tangga buruh tani perempuan memiliki pekerjaan sebagai buruh harian, kuli bangunan, pedagang, karyawan honorer dan ada juga anak responden yang sama-sama bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan tersebut tidak mempunyai jaminan penghasilan yang tinggi.

e. Total Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian ini yang dihitung adalah total pemasukan yang didapat dari *on farm*, *off farm*, non pertanian dan pemasukan anggota rumah tangga lainnya. Total pendapatan rumah tangga buruh tani perempuan yang tertinggi adalah Rp 7.300.000 dan yang terendah adalah Rp 400.000.

Rata-rata total pendapatan rumah tangga buruh tani perempuan Rp 2.442.188/bulan. Pendapatan tersebut termasuk dalam kategori pendapatan yang rendah. Tinggi rendahnya total pendapatan rumah tangga buruh

tani perempuan dipengaruhi oleh banyak tidaknya penghasilan dari oleh jumlah pendapatan *on farm*, *off farm*, non pertanian serta ada tidaknya anggota rumah tangga lain yang bekerja.

4. Sumbangan Pendapatan Buruh Tani terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Sumbangan pendapatan buruh tani adalah perbandingan besarnya pendapatan yang diperoleh buruh tani dengan pendapatan total rumah tangga dikalikan 100 persen. Persentase sumbangan pendapatan buruh tani terkecil adalah 6,12% dan yang terbesar adalah 100%. Sebagian besar (85,93%) sumbangan pendapatan buruh tani perempuan < 37,41%, 9,38% memberikan sumbangan sebesar 47,42-68,71%, dan sumbangan pendapatan buruh tani > 68,72% sebesar 4,69%.

Rata-rata sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga adalah 24,02% per bulan. Total pendapatan rumah tangga buruh tani perempuan berasal dari beragam sumber pendapatan,

baik itu dari pendapatan *on farm*, non pertanian ataupun dari pendapatan anggota rumah tangga lainnya yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.

5. Pendapatan Perkapita Rumah Tangga Buruh Tani

Pendapatan perkapita merupakan total pendapatan rumah tangga buruh tani dalam setahun dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga buruh tani. Pendapatan perkapita rumah tangga buruh tani perempuan yang terkecil Rp 1.200.000 dan yang tertinggi adalah Rp 18.600.000. Hasil pendapatan perkapita buruh tani perempuan tersebut dibandingkan dengan menggunakan klasifikasi kemiskinan menurut Sajogyo yang dikonversikan ke dalam ukuran pengeluaran setara beras per orang per tahun.

Pengeluaran perkapita rata-rata tahunan di Desa Rempoah adalah Rp 7.048.887, pendapatan perkapita per tahun tersebut ekuivalen dengan beras 671,32 kg (harga 1 kg beras = Rp 10.500) dengan rata-rata pendapatan tersebut dapat

dikategorikan sebagai rumah tangga tidak miskin dengan melihat batas kemiskinan menurut Sajogyo (1996: 2) karena lebih dari Rp 3.360.000 (setara 320 kg).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik yang dimiliki buruh tani perempuan yaitu: a) Umur buruh tani perempuan terbanyak (28,12%) berumur 55-59 tahun. b) Status perkawinan sebagian besar (64,06%) responden adalah kawin. c) Jenis pekerjaan suami 73,17% sebagai buruh tani. d) Pendidikan buruh tani perempuan 81,25% hanya tamatan SD. e) Jumlah anggota rumah tangga buruh tani perempuan terbanyak (56,25%) dengan komposisi 4-6 jiwa. f) Buruh tani di Desa Rempoah sebagian besar paling banyak (34,6%) menguasai lahan dengan status hak milik sebesar 0,01-0,2 ha. g) Aktivitas ekonomi pada sektor pertanian, penanaman yang dilakukan buruh tani selama 1-4 hari. Kegiatan penyiangan dilakukan 2 hari dalam satu kali musim tanam

setelah padi berumur 14 hari dan 22-25 hari. Beberapa buruh tani (10,93%) melakukan pemberantasan hama dengan menangkap keong emas. Panen dilakukan selama 1-2 hari dengan cara *digebyok* pada lahan pertanian dan upah bawon untuk konsumsi sendiri. Buruh tani perempuan memiliki aktivitas ekonomi non pertanian sebagai pedagang dan pembantu rumah tangga masing-masing sebesar 41,67%.

2. Curahan waktu kerja yang digunakan oleh buruh tani perempuan adalah sebagai berikut:

a. Curahan waktu kerja pada sektor domestik, mengasuh anak (46,88%), mencuci pakaian (64,06%), mencuci pecah belah (73,43%), dan membersihkan rumah (59,38%) kecuali menyiapkan makanan dilakukan sebagian besar buruh tani perempuan selama < 7 jam per minggu.

b. Curahan waktu kerja sektor non domestik, pada kegiatan ekonomi pertanian 53,12% mencurahkan waktunya antara

28-34 jam per minggu. Curahan waktu kerja buruh tani perempuan pada sektor non pertanian sebagian besar (50%) selama 35-49 jam per minggu. Kegiatan sosial (PKK, arisan dan pengajian) yang diikuti buruh tani rata-rata dilaksanakan selama < 7 jam per minggu yang dilakukan setiap seminggu/sebulan sekali.

3. Sumbangan pendapatan buruh tani perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Rempoah sebagian besar (85,93%) < 37,41% dan rata-ratanya sebesar 24,02%.

B. Saran

1. Pemerintah sebaiknya mampu melihat potensi Desa Rempoah dalam bidang pertanian untuk pembangunan daerah. Pertanian padi memiliki potensi yang besar sebagai sumber pendapatan daerah dan juga mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Rempoah.

2. Buruh tani untuk tidak terpaku pada pendapatan dari bekerja sebagai buruh tani saja, tetapi juga

mampu mencari pendapatan sampingan dari sektor lain. Selain itu diharapkan buruh tani perempuan untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pertanian sehingga dapat meningkatkan sumbangan pendapatan.

Ken Suratiyah. (1991). *Wanita, Kerjadan Rumah Tangga: Pengaruh Pembangunan Pertanian terhadap Peranan Wanita Perdesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

Moehar Daniel. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2013). *Kecamatan Baturaden dalam Angka 2013*. Diakses melalui <http://banyumaskab.bps.go.id/> pada tanggal 11 November 2014 pukul 20.50 WIB.

----- (2014). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014*. Diakses melalui <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 9 November 2014 pukul 21:48 WIB.

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Pudjiwati Sajogyo. (1983). *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.

Sajogyo. (1996). *Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Yogyakarta: Aditya Media.

----- (2007). *Sosiologi Perdesaan: Kumpulan Bacaan Jilid 2*. Yogyakarta: UGM Press.

Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Yogyakarta, April 2015
Dosen Pembimbing,



Dr. Hastuti. M.Si
NIP. 19620627 198702 2 001